

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM GREEN SCHOOL DALAM  
MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK  
SD INP. TAPPANJENG**

Erma Suryani Sahabuddin<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>, Nurfajriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>ermasuryani@unm.ac.id, <sup>2</sup>m.irfan@unm.ac.id, <sup>3</sup>nrfajriani26@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of character education focusing on environmental awareness at SD Inp. Tappanjeng, identify the challenges faced, and explore efforts to overcome these challenges through the application of a green school concept. The research employs a qualitative descriptive method with primary data obtained from interviews with the principal, teachers, and students, as well as secondary data from related documents. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, with data analysis following the steps of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technique triangulation. The results of the study show that character education on environmental awareness is implemented through curriculum development, integration across all subjects, school culture, learning processes, and school health programs. The main challenges encountered include the low level of environmental awareness among students at home due to a lack of education from parents and insufficient support and practical examples from them. Efforts to address these challenges include routine discussion programs and parental involvement in school activities such as cleanliness competitions, recycling, and tree planting. Collaboration between the school and families has been effective in enhancing students' environmental awareness, emphasizing the importance of synergy between education at school and at home.*

*Keywords: green school, environmental awareness character, students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan upaya mengatasinya melalui penerapan *green school*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data primer dari wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pengembangan kurikulum, integrasi dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kesehatan sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik di rumah akibat kurangnya pendidikan dari orangtua dan kurangnya dukungan serta contoh nyata dari mereka. Upaya mengatasi kendala ini meliputi program diskusi rutin, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti lomba kebersihan, daur ulang, dan penanaman pohon. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga efektif meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik, menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

*Keywords: green school, karakter peduli lingkungan, peserta didik*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peran yang sangat esensial dalam pertumbuhan individu serta kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan yang berkualitas sering kali tercermin dari kemajuan suatu masyarakat. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral dalam proses pembangunan karena fokusnya pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Rahmadayanti, 2023). Namun, dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kurikulum dan praktek kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kepedulian terhadap lingkungan saat ini menjadi sangat relevan mengingat berbagai isu kerusakan lingkungan yang timbul akibat perilaku tidak bertanggung jawab manusia. Pendidikan lingkungan menjadi solusi yang diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan dapat mengakar pada sikap peduli lingkungan peserta didik, sehingga mereka mengubah perilaku menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Mihratun et al., 2022).

Isu kepedulian terhadap lingkungan semakin mendesak karena kerusakan lingkungan yang semakin luas dan mengkhawatirkan. Kesalahan dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan menjadi salah satu

penyebab utama dari kerusakan ini. Melalui pendidikan lingkungan, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang akan membangkitkan kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan peserta didik.

Uno dan Nurudin Muhammad menegaskan perlunya menanamkan kesadaran dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama melalui pendidikan. (Widianingsih, 2020). Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga mereka dapat dibentuk sejak awal menerima pendidikan untuk menjadi lebih sensitif dan menghargai lingkungan (Sahabuddin et al., 2022). Upaya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai langkah, seperti

adanya peran aktif kepala sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman dan edukasi secara kontinu. Interaksi antara orang tua dan guru juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat pendekatan edukasi ini (Mihratun et al., 2022). Dalam konteks inilah, konsep green school atau sekolah hijau diperkenalkan.

Green school merupakan inisiatif dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk merawat, memelihara, dan melestarikan lingkungan hijau serta kebersihan di area sekolah. Program ini mendorong peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan praktis seperti penanaman pohon. Lingkungan sekolah yang diatur secara ekologis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong perilaku bijaksana serta ramah lingkungan (Zahroh, 2021).

Sekolah Adiwiyata membawa dampak yang baik bagi dunia pendidikan, intensitas keterlibatan siswanya dalam kegiatan lingkungan hidup akan mempengaruhi kepribadian, membentuk tanggung jawab perilaku, serta memiliki cara pandang dan kemampuan

manajemen yang baik. Program Adiwiyata memiliki berbagai manfaat bagi pelestarian lingkungan hidup, namun pada hakikatnya implementasinya menemui beberapa kesulitan. (Nada et al., 2021)

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) dalam mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten Bantaeng, telah mengusulkan berbagai inisiatif seperti pengusulan 12 sekolah sebagai adiwiyata nasional. Jenjang Sekolah Dasar dianggap sebagai jenjang yang sangat tepat untuk mengenalkan Pendidikan Lingkungan Hidup. DLHK juga membuka sekretariat untuk membina dan memberikan dukungan serta bimbingan teknis kepada sekolah-sekolah adiwiyata dalam implementasi praktik-praktik ramah lingkungan (www.klikhijau.com, 2022).

SD Inp Tappanjeng sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata Nasional di Kabupaten Bantaeng, aktif dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Setiap pagi, kegiatan membersihkan kelas dilakukan oleh regu piket yang juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas sepanjang hari. Budaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diperlukan untuk memahami lebih lanjut mengenai implementasi program *green school* di SD Inp. Tappanjeng, khususnya dalam rangka menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah alat yang penting dalam mempermudah jalannya penelitian, karena penggunaan metode yang sesuai memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kasus ini, peneliti memilih metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2010) metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang berfokus pada pemahaman lebih dalam daripada generalisasi, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dan mendasarkan analisisnya pada pendekatan induktif atau kualitatif. Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk

mengumpulkan informasi tentang keadaan atau gejala, saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel atau merancang hasil yang diharapkan. Fokus utamanya adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara akurat, dengan membiarkan semua aspek, kejadian, dan variabel berjalan sesuai dengan keadaan di lingkungan penelitian. Penelitian ini, peneliti menguraikan dan menggambarkan berbagai kondisi dan situasi yang terkait dengan penerapan karakter pendidikan peduli lingkungan pada peserta didik di SD Inp. Tappanjeng, Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait pendidikan karakter peduli lingkungan. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2010) analisis terdiri dari

tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng**

##### **a. Pengembangan Kurikulum Sekolah**

- 1) Program pengembangan diri
- a) Kegiatan Rutin Sekolah

Salah satu elemen kunci dari program pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng adalah kegiatan rutin seperti piket kelas dan kerja bakti. Kegiatan piket kebersihan dilakukan setiap hari oleh peserta didik secara bergiliran, dengan pengawasan ketat dari guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah, memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik melalui kontrol dan evaluasi harian. Guru-guru juga berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjalankan tugas piket kebersihan dengan baik. Setiap Sabtu pada minggu kedua setiap bulannya, seluruh anggota sekolah ikut serta dalam kegiatan kerja bakti untuk

menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) yang menyatakan bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Penelitian Jannati et al. (2021) di SMP N 14 Tegal juga mendukung temuan ini, di mana kegiatan rutin terbukti efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan seperti teguran langsung dan pemberian pengertian tentang pentingnya menjaga kebersihan juga dilakukan untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Kepala sekolah SD Inp. Tappanjeng, menekankan pentingnya memberikan penghargaan bagi peserta didik yang rajin menjaga kebersihan dan memberikan teguran atau pemahaman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pendekatan yang seimbang antara penghargaan dan teguran ini

diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16), kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga, seperti teguran atau peringatan, untuk mengatasi perilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Penelitian Zahroh (2021) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang melibatkan teguran dan penghargaan sangat efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

c) Keteladanan

Keteladanan dari kepala sekolah dan guru sangat penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Kepala sekolah dan guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik dengan menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan melibatkan diri dalam kegiatan kebersihan. Tindakan ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk meniru dan mengamalkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) menegaskan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keteladanan dari pihak sekolah memainkan peran penting dalam implementasi program green school. Zahroh (2021)

d) Pengkondisian

Mendukung pendidikan budaya dan karakter peduli lingkungan, sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengkondisian lingkungan sekolah dilakukan melalui penyediaan alat kebersihan disetiap ruangan dan pemanfaatan taman kelas. Kepala sekolah memastikan ketersediaan dan pemeliharaan alat kebersihan dengan baik. Guru-guru memanfaatkan fasilitas ini untuk melibatkan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas melalui tugas piket harian. Taman kelas juga digunakan sebagai media pembelajaran karakter peduli

lingkungan, di mana peserta didik diajarkan untuk menanam dan merawat tanaman.

Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyatakan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Hasil penelitian di SMP N 14 Tegal menunjukkan pentingnya pengkondisian lingkungan fisik sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan (Jannati et al., 2021).

2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng menjadi pendekatan utama dalam kurikulum sekolah. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan materi pelajaran secara konvensional, tetapi juga secara aktif menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, mereka mengorganisir kegiatan observasi di lingkungan sekitar seperti taman sekolah untuk memperkenalkan peserta didik pada konsep ekosistem dan pentingnya

menjaga kebersihan. Kurikulum berbasis lingkungan di SD Inp. Tappanjeng memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan terintegrasi dalam setiap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), serta tercermin dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut penelitian terdahulu, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik (Zahroh, 2021). Pendekatan kurikulum yang mencakup prinsip-prinsip green school memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari kepala sekolah dan komitmen penuh dari seluruh guru sangat penting dalam keberhasilan pendekatan ini.

### 3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang diterapkan di SD Inp. Tappanjeng menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Dengan mengadaptasi konsep 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), sekolah tidak hanya

mendorong kedisiplinan sosial dan etika positif di antara peserta didik, tetapi juga memperluas cakupannya ke aspek-aspek kesehatan yang holistik, seperti mengimplementasikan gerakan 5S yang mencakup lima aspek kesehatan: sehat gizi, sehat imunisasi, sehat jiwa, sehat fisik, dan sehat lingkungan. Kepala sekolah, menjelaskan bahwa program ini tidak hanya ditekankan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah bersama orang tua serta di lingkungan sekitar. Hal ini membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan secara menyeluruh, yang merupakan aspek integral dari karakter peduli lingkungan yang ditanamkan di SD Inp. Tappanjeng.

Budaya sekolah yang kuat dan positif sangat penting dalam mendukung program pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian di SMP N 14 Tegal oleh Jannati et al. (2021) juga menemukan bahwa budaya sekolah yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip green school memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik.



**b. Pengembangan pembelajaran**

Analisis pengembangan proses pembelajaran di SD Inp. Tappanjeng menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui berbagai strategi yang terintegrasi.

1) Kelas

Konteks pembelajaran di kelas, SD Inp. Tappanjeng memastikan bahwa setiap mata pelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan berbasis kepedulian terhadap lingkungan. Guru memiliki peran sentral dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, dan penggunaan sarana prasarana yang mendukung, seperti alat peraga dan poster edukatif tentang lingkungan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami teori, tetapi juga untuk mengalami praktik langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20) menjelaskan bahwa upaya pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan

**proses**

melalui kegiatan belajar dari setiap mata pelajaran atau aktivitas yang dirancang dengan baik. Kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, harus berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.

2) Sekolah

Kepala sekolah dan guru aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan di luar sekolah, seperti penyuluhan, lomba kebersihan, dan kegiatan daur ulang. Keterlibatan mereka dalam memberikan pengarahan serta mengundang narasumber ahli dari luar membantu dalam memperluas pemahaman peserta didik tentang isu lingkungan dan cara-cara untuk mengatasinya.

Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pendidikan lingkungan terintegrasi dalam kurikulum formal dan informal, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta didik (Zahroh, 2021).

3) Luar Sekolah

Kegiatan luar kelas, SD Inp. Tappanjeng mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan

melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba. Misalnya, kegiatan pramuka dan program Greenhouse diarahkan untuk melatih peserta didik dalam menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam aksi nyata untuk melestarikan alam.

Hal ini sejalan dengan kementerian Pendidikan Nasional (2010:21) menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi. Kegiatan ini dirancang sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke dalam Kalender Akademik, dan dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

### **c. Kesehatan lingkungan sekolah**

#### **1) Pemeliharaan ruangan dan bangunan**

Sekolah SD Inp. Tappanjeng sangat memprioritaskan pemeliharaan ruangan dan bangunan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk

pembersihan harian, perbaikan kecil, dan perawatan berkala. Ibu NH, sebagai kepala sekolah, menjelaskan bahwa proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin, melibatkan guru-guru serta peserta didik dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas sekolah.

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyatakan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan, serta kegiatan pembersihan ruang dan bangunan, mencakup intensitas pelaksanaan kebersihan dan aktivitas pembersihan.

#### **2) Fasilitas Sanitasi**

Fasilitas sanitasi di SD Inp. Tappanjeng dijaga sesuai dengan standar kebersihan yang ditetapkan. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk toilet, septic tank, dan sistem pembuangan limbah. Pengawasan ketat dari pihak sekolah dan kerjasama dengan tim kebersihan serta pihak eksternal memastikan bahwa semua fasilitas sanitasi berfungsi dengan baik. Guru juga turut berperan dalam mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menjaga

kebersihan diri dan memanfaatkan fasilitas sanitasi dengan benar.

Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2006, fasilitas sanitasi di sekolah mencakup pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, dan pengelolaan sarana pembuangan sampah.

### 3) Kantin Sekolah

Kantin di SD Inp. Tappanjeng diawasi dengan ketat untuk memastikan kebersihan dan keamanan makanan yang dijual. Penjual di kantin telah berkomitmen untuk menjual makanan yang bersih, sehat, dan aman. Guru juga memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pola makan sehat serta memastikan kebutuhan air putih peserta didik terpenuhi di sekolah. peserta didik memberikan umpan balik positif terhadap kebersihan dan kualitas makanan di kantin, mencerminkan keberhasilan upaya sekolah dalam menjaga standar kesehatan dan kebersihan.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang

dikemukakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2006, kantin atau warung sekolah harus selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh peserta didik.

### 4) Bebas dari jentik nyamuk

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan menyatakan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Untuk itu, sekolah harus melaksanakan program pencegahan untuk memastikan tidak adanya jentik nyamuk di lingkungan sekolah.

Sekolah SD Inp. Tappanjeng, mengambil langkah preventif untuk mencegah keberadaan jentik nyamuk dengan melibatkan peserta didik dalam membersihkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, seperti bak mandi. Selain itu, sekolah juga melakukan pemeriksaan dan pengurusan tempat penampungan air secara berkala serta menanam tanaman pengusir nyamuk. Langkah-langkah ini tidak hanya menjaga lingkungan bebas dari nyamuk tetapi juga mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

5) Bebas asap rokok

SD Inp. Tappanjeng menerapkan larangan merokok di lingkungan sekolah dan melakukan sosialisasi melalui berbagai kegiatan edukasi. Peran guru dalam mengintegrasikan informasi bahaya merokok dalam pembelajaran sehari-hari membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang dampak negatif merokok. Sekolah juga menempatkan pengingat visual tentang larangan merokok di area sekolah untuk mengingatkan seluruh warga sekolah akan aturan ini.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menegaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

Pendekatan menyeluruh dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah sangat penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian Zahroh (2021) menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang sehat dan bersih mendukung keberhasilan program green school dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter

peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng sangat komprehensif dan terintegrasi dengan berbagai aspek kegiatan sekolah. Kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan sekolah semuanya berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan penelitian terdahulu, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Oleh SD Inp. Tappanjeng Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penerapan *Green School***

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan SD Inp. Tappanjeng. Kemudian membahas temuan tentang kendala yang dihadapi oleh SD INP. Tappanjeng dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan green school. Penelitian ini menemukan berbagai kendala, antara

lain kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan beberapa peserta didik di rumah masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik cenderung tidak memiliki kebiasaan peduli lingkungan yang baik saat berada di rumah. Artinya, peserta didik belum terinternalisasi kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah. Hal ini dikarenakan mereka mungkin terbiasa dengan lingkungan rumah yang tidak menekankan pentingnya kebersihan dan keberlanjutan.

Rendahnya kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan yang dibawa dari rumah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga. Menurut Rahmadayanti (2023), pendidikan karakter memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk moral dan kepribadian anak sejak dini. Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang minim perhatian terhadap kebersihan dan keberlanjutan menyebabkan peserta didik tidak memiliki referensi atau contoh nyata bagaimana seharusnya bersikap peduli terhadap lingkungan.

Rendahnya kesadaran lingkungan di rumah berimplikasi pada

rendahnya kepekaan peserta didik terhadap program green school di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai peduli lingkungan belum berhasil dilakukan di peserta didik, baik di rumah ataupun di sekolah. Rendahnya respons ini menyiratkan bahwa meskipun program green school sudah optimal diimplementasikan di sekolah, dukungan keluarga yang kurang akan tetap menjadi hambatan utama. Sebagaimana dikemukakan oleh Jannati et al. (2021), keberhasilan pendidikan karakter lingkungan di sekolah green school sangat dipengaruhi oleh kontributor dari keluarga.

Kesenjangan antara perilaku peserta didik di sekolah dan kebiasaan mereka di rumah masih terlihat jelas. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan nilai yang diajarkan dan diterapkan di sekolah dan di rumah. peserta didik yang diajarkan untuk peduli lingkungan di sekolah mungkin sulit menerapkan kebiasaan tersebut di rumah jika mereka tidak mendapatkan dukungan atau contoh dari lingkungan keluarga mereka. Fenomena ini serupa dengan istilah 'double standard' dalam perilaku yang sering

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya disiplin beberapa peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas kebersihan di sekolah, seperti tempat sampah, juga menjadi hambatan dalam melaksanakan program green school. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan yang diajarkan di sekolah belum terinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Ketidaksiplinan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas kebersihan menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan di tingkat Sekolah Dasar merupakan elemen kunci dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Inp. Tappanjeng, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui penerapan green school sangat beragam, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama

dari semua pihak untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kebiasaan peduli lingkungan pada anak-anak sejak dini.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Muncul Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penerapan *Green School* di SD Inp. Tappanjeng**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan beserta kendala dalam penerapan green school di SD Inp. Tappanjeng. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang kendala pelaksanaan program green school dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Inp. Tappanjeng. Penelitian ini menemukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, antara lain pembentukan program parenting bersama orang tua, diskusi rutin dengan orang tua, keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, dan upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua.

- a. Pembentukan program parenting bersama orang tua

Pembentukan program parenting bersama orang tua dilakukan sebagai strategi utama untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Program ini melibatkan kegiatan di mana orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan pada anak-anak. Berdasarkan teori pendidikan karakter yang diajukan oleh (Martha et al., 2020). pembentukan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam konteks ini, pelibatan orang tua dalam program parenting menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

- b. Diskusi rutin dengan orang tua

Diskusi rutin dengan orang tua dilakukan salah satunya untuk membahas cara penanaman nilai peduli lingkungan di rumah. Diskusi ini mencakup berbagai pendekatan dan metode yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk menanamkan nilai lingkungan pada anak-anak mereka. Menurut penelitian Zahroh (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan lingkungan dapat

memperkuat pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai peduli lingkungan di rumah. Hal ini juga sesuai dengan teori implementasi pendidikan karakter yang menggarisbawahi pentingnya sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah (Zahroh, 2021).

- c. keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah

keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah seperti lomba kebersihan, daur ulang, dan penanaman pohon diinisiasi untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan semacam ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mengajak peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila Jannati et al. (2021), yang menemukan bahwa program green school yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

- d. Upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua.

Upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua diidentifikasi

sebagai strategi efektif dalam mengatasi kendala menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Kolaborasi ini mencakup berbagai kegiatan seperti diskusi, workshop, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat mengatasi berbagai kendala dalam penerapan program green school, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Diajeng, 2021).

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh SD Inp. Tappanjeng dalam mengatasi kendala menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan green school sangatlah efektif. Hal ini terlihat dari berbagai program dan kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif, baik dalam bentuk diskusi, workshop, maupun partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Pendekatan kolaboratif ini sesuai dengan teori pendidikan lingkungan dan studi penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik.

Implementasi program green school di SD Inp. Tappanjeng dalam menanamkan karakter peduli lingkungan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam setiap aspek program ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas program green school. Dengan melakukan pertemuan rutin dan kegiatan bersama, sekolah dan orang tua berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat sekitar, yang semuanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Penting untuk terus memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam upaya menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Pengembangan program-program yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan agar pendidikan karakter peduli lingkungan



dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan karakter, yaitu membentuk generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan, dapat tercapai.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inp. Tappanjeng, dilaksanakan dengan cara (1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi: program pengembangan diri, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan kesehatan sekolah (2) Rendahnya kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan siswa di rumah disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan dari orang tua. Kesenjangan perilaku antara di sekolah dan di rumah terjadi karena kurangnya dukungan dan contoh nyata dari orang tua. Hal ini membuat program sekolah tidak optimal. Partisipasi orang tua yang rendah dan

kurangnya kerjasama antara sekolah dan keluarga juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa. (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan green school yaitu: sekolah membuat Program parenting bersama orang tua, diskusi rutin, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti lomba kebersihan, daur ulang, dan penanaman pohon mendukung program green school. Kolaborasi ini efektif meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diajeng, R. F. D. W. I. P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Sekolah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik Di Mi Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, & Okid Parama Astirin. (2021). Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to

- Realize Environmentally Friendly School Citizens. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>
- Jannati, S., Susongko, P., Kusuma, M., & Peduli, S. (2021). *Implementasi Program Green School Terhadap Sikap Peduli Lingkungan*. 5(1), 82–90.
- Kemendiknas. (2014). *Landasan Filosofis Pendidikan Nasional Pancasila*. 1–8.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Klikhijau.com. (2022). *Terapkan Pendidikan Lingkungan Hidup, DLHK Bantaeng Usulkan 12 Sekolah Adiwiyata*. Klik Hijau.Com. <https://klikhijau.com/terapkan-pendidikan-lingkungan-hidup-dlhc-bantaeng-usulkan-12-sekolah-adiwiyata/#>
- Martha, M. S., Akbar, S., & Mahanani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 84–102. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14427>
- Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 794–803. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.626>
- Rahmadayanti, S. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gedong Tataan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suryani Sahabuddin, E., & Darma Dirawan, G. (2022). Green School-Based Animation Video Media In Increasing Student's Awareness Of The Environment. *International Journal of Elementary Education*, 6(3),

386–392.

- Widianingsih. (2020). Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Pringgarata. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Zahroh, N. (2021). *Penerapan green school dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.